

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah disebut juga menggunakan metode etnografi, karena pada awal metode ini lebih digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2022). Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan yang dapat mempengaruhi obyek yang diteliti (p. 7). Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan dari sumber data langsung, bukan dari peneliti. Maka dari itu, penelitian pada bidang antropologi budaya sangat sesuai menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan metode etnografi haruslah turun langsung ke lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) bahwa metode etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan studi terhadap budaya kelompok melalui proses observasi dan wawancara (p. 5).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian etnomatematika ini dalam mengungkapkan konsep-konsep matematika yang terdapat pada gerakan dan koreografi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat *emic* dengan metode etnografi. *Emic* yang dimaksud adalah sumber data langsung bukan dari peneliti.

3.2. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan *social situation* (situasi sosial) seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2022) terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (p. 54).

Penelitian kualitatif ini peneliti menetapkan sumber data penelitian menggunakan situasi sosial antara lain tempat (*place*) yang bertempat di Studio PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat. Pelaku (*actors*) pada penelitian ini adalah maestro tari klasik Jawa Barat sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Burdan), pelatih tari sekaligus ketua studio PUSBITARI, penari tari Badaya

Wirahmasari Rancaekek, dan dosen seni tari. Aktivitas (*activity*) peneliti mengamati langsung kegiatan latihan tari Badaya Wirahmasari Rancaekek ditempat tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022), “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalanan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder” (p. 104). Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggali informasi dengan cara triangulasi kepada maestro tari klasik, pelatih tari dan penari tari Badaya Wirahmasari Rancaekek serta dosen seni tari yang mengetahui secara jelas tentang objek. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari eksplorasi etnomatematika yang berupa konsep matematika dan filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (p. 104). Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dari sumber kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari data primer yang diperoleh langsung dari maestro tari klasik Jawa Barat sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Burdan), Pelatih tari sekaligus ketua studio PUSBITARI, penari tari Badaya Wirahmasari Rancaekek, dan dosen seni tari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (p. 104). Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari data sekunder yang bersumber dari buku, artikel dan

internet.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dan lebih menekankan pada observasi di lapangan. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2022), “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi” (p. 104). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Triangulasi yang meliputi penggabungan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber dengan menggunakan Teknik yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” (p. 125).

Peneliti menggali informasi mengenai data yang diteliti dari maestro tari klasik Jawa Barat sekaligus ketua yayasan PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban), pelatih tari sekaligus ketua studio PUSBITARI dan penari tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan dan pelatih tari untuk mengetahui gerak dan filosofi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Tujuan peneliti wawancara kepada penari mengenai gerakan pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), “Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama” (p. 125). Triangulasi Teknik yang peneliti gunakan meliputi:

(1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mendasar dalam penelitian dengan melakukan

pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan untuk mengetahui fakta mengenai kenyataan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (p. 106). Menurut pendapat Sugiyono (2022), mengatakan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi (p. 111).

- a) Observasi deskriptif, peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam hingga peneliti menghasilkan kesimpulan pertama mendeskripsikan semua yang ditemui. Tahap observasi ini sering disebut *grand tour observation*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan umum di Studio PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat, lalu mendeskripsikan apa saja yang dilihat, didengar, dan dirasakan ditempat penelitian tersebut.
- b) Observasi terfokus, peneliti sudah melakukan analisis terhadap hasil observasi sebelumnya, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada gerakan dan koreografi serta filosofi tari Badaya Wirahwasari Rancaekek, lalu mendeskripsikannya.
- c) Observasi terseleksi, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antara kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengkategorikan data yang diperoleh dari observasi terfokus, yaitu antara konsep matematika yang terdapat pada gerakan dan koreografi tari Badaya Wirahwasari Rancaekek.

(2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang dilakukan untuk mengetahui informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (p. 114).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi

terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana dalam penelitian ini narasumber diminta untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2022).

(3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dokumen yang didapatkan dalam penelitian tari Badaya Wirahmasari Rancaekek berupa buku, foto dan video.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti ini sendiri. Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Orang yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (p. 101).

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen dalam penelitian etnomatematika ini maka peneliti membuat rancangan penelitian namun masih bersifat sementara, menentukan fokus penelitian, siapa yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data kualitatif, serta dapat menyimpulkan konsep matematika apa saja yang terdapat pada gerakan dan koreografi serta filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumen.

Pedoman observasi yang bertujuan untuk membantu dalam mengobservasi gerakan, pola lantai, kostum, properti, dan aksesoris tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Pedoman wawancara, dan pedoman dokumen. Pedoman wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai konsep matematika, antropologi, dan filosofi

pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Sedangkan, pedoman dokumen bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tari Badaya Wirahmasari Rancaekek berupa buku sebagai referensi tambahan mengenai konsep matematika, antropologi, dan filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai menemukan titik jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh (p. 133). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu: *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Data Conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok pada penelitian. Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (p. 135).

Reduksi data membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang tinggi dalam merangkum dan memilih data. Menurut Sugiyono (2022), “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli (p. 137). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Reduksi Fenomenologis. Menurut Wastap (2019) Reduksi Fenomenologis yaitu kesadaran subjek sebagai lapangan penghayatan (*lived experience*), yang meliputi esensi tradisi, kepercayaan, asumsi, aksioma, atau hukum, norma-norma dan lain-lain. Reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- a. Menganalisis gerakan dan koreografi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek yang mengandung konsep matematika dan filosofi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.
- b. Mentransformasi hasil pengamatan di lapangan yang berupa data mentah menjadi

catatan sebagai bahan wawancara.

- c. Menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan sebagai catatan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022) yang mengatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (p. 137). Penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyajian hasil analisis gerakan dan koreografi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek dan filosofi tarian Badaya Wirahmasari Rancaekek yang mengandung konsep matematika .
2. Penyajian data hasil wawancara terhadap narasumber terkait gerakan dan koreografi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek dan filosofi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek telah direkam menggunakan alat perekam berupa *handphone*.
3. Menggabungkan hasil analisis lapangan dan wawancara terhadap narasumber. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data ini merupakan data temuan dan dijadikan jawaban permasalahan.

c) *Conclusion Drawing/verification*

Teknik analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (p. 141). Maka dari hasil penyajian data yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan atas hasil analisis di lapangan dan wawancara terhadap narasumber untuk mengetahui gerakan dan koreografi tari Badaya Wirahmasari Rancaekek yang mengandung konsep matematika dan filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

3.6. Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | |
|-----|--------------------------------------|----------|----------|----------|----------|--------------|----------------|
| | | Okt 2022 | Nov 2022 | Des 2022 | Jan 2023 | Feb-Mar 2023 | Apr - Mei 2023 |
| 1. | Konsultasi pengajuan judul | | | | | | |
| 2. | Pengajuan judul | | | | | | |
| 3. | Observasi tempat yang ingin diteliti | | | | | | |
| 4. | Penyusunan proposal penelitian | | | | | | |
| 5. | Mendapatkan SK pembimbing | | | | | | |
| 6. | Sidang seminar proposal | | | | | | |
| 7. | Mendapatkan ijin penelitian | | | | | | |
| 8. | Melakukan observasi | | | | | | |
| 9. | Melaksanakan kegiatan penelitian | | | | | | |
| 10. | Pengumpulan data | | | | | | |
| 11. | Pengolahan data dan analisis data | | | | | | |
| 12. | Penyusunan skripsi | | | | | | |
| 13. | Perpanjangan SK pembimbing | | | | | | |
| 14. | Sidang seminar hasil penelitian | | | | | | |
| 15. | Sidang skripsi | | | | | | |

3.6.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studio PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang bertempat di Museum Sri Baduga Jl. BKR No. 185, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.